



Original Research Paper

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK UMUR 6 – 11 BULAN DI PUSKESMAS ANTANG MAKASSAR TAHUN 2019**

**Tut Handayani\*, Alamsyah, Samsir**

*Universitas Megarezky, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia*

**Email Corresponding\*:**  
[iniemailnyaandha@gmail.com](mailto:iniemailnyaandha@gmail.com)

**Page :** 38-43

**Kata Kunci :** Asi eksklusif, pendidikan, pengetahuan, sikap

**Keywords:** *Exclusive Asi, education, knowledge, attitude*

**Published by:**  
 Tadulako University,  
 Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** healthytadulako@gmail.com  
**Phone (WA):** +6285242303103  
**Address:**  
 Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

Menyusui pada bayi adalah masa emas karena dalam ASI terkandung zat dan nutrisi penting bagi si bayi. Mengingat pentingnya menyusui bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Makassar. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil secara *purposive Sampling* sebanyak 64 responden, dan disesuaikan dengan kriteria sampel. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dan di sajikan dalam bentuk tabel. Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $6,01 > 3,841$ ) pada  $df$  1 dan  $\alpha = 0,05$  yang secara statistik  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti sikap positif ibu sangat berpengaruh terhadap menyusui eksklusif. Oleh karena itu disarankan perlu peningkatan penyuluhan tentang keunggulan dan pentingnya menyusui eksklusif sedini mungkin kepada ibu hamil.

**ABSTRACT**

*Breastfeeding in infants is a golden period because in breast milk contains substances and nutrients essential for the baby. Given the importance of breastfeeding for optimal growth of both physical and mental and intelligence of children, it needs attention to be implemented correctly. The success factor in breastfeeding is by breastfeeding early in the right, regular and exclusive position. This study aims to determine several factors related to exclusive breastfeeding in Puskesmas Antang Makassar. Research design using cross sectional study approach. Samples taken by purposive Sampling counted 64 respondents, and adjusted to sample criterion. Data processing using computerized system and presented in table form. The result of the relationship analysis using Chi-Squares Test shows the value of  $\chi^2$  count is greater than  $\chi^2$  table ( $6,01 > 3,841$ ) at  $df$  1 and  $\alpha = 0,05$  which is statistically  $H_a$  accepted and  $H_o$  is rejected, it means there is relation between mother attitude With exclusive breastfeeding. The conclusion that there is a relationship between mother's attitude with exclusive breastfeeding. This means that the positive attitude of the mother is very influential on exclusive breastfeeding. It is therefore advisable to need to increase the extension of the benefits and importance of exclusive breastfeeding as early as possible to pregnant women.*

**PENDAHULUAN**

Menyusui pada bayi adalah masa emas karena dalam ASI terkandung zat dan nutrisi penting bagi si bayi. Bahkan, nutrisi itu bisa menyelamatkan si bayi dari kemungkinan meninggal pasca kelahiran. Pemberian ASI

pada satu jam pertama bisa mengurangi angka kematian bayi hingga 22%<sup>1</sup>.

ASI merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, mudah dicerna dan

memberikan perlindungan terhadap infeksi, ASI selalu segar, bersih dan siap diminum<sup>2</sup>.

Mengingat pentingnya menyusui bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif<sup>3</sup>.

UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi, bukti ilmiah terbaru yang dikeluarkan oleh journal paediatrics bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Meskipun manfaat menyusui eksklusif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak telah diketahui secara luas, namun kesadaran para ibu untuk menyusui eksklusif di Indonesia baru sekitar 14 %, itu pun diberikan hanya sampai bayi berusia empat bulan, ini disebabkan ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula.

Menurut Abidjulu dkk (2015) ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Produksi ASI yang tidak lancar merupakan salah satu kendala utama yang sering dialami seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir<sup>4</sup>.

Berdasarkan laporan (UNICEF, 2018) Infant Mortality Rate (IMR) di Indonesia yaitu 18 per 1000 kelahiran hidup dan angka Under Five Mortality Rate (UFMR) yaitu 39 per 1000 kelahiran hidup. Sustainable Development Goals dalam The 2030 Agenda For Sustainable Development menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka Infant Mortality Rate

(IFR) 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka Under Five Mortality Rate (UFMR) 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dan mengingat pentingnya menyusui eksklusif bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada anak umur 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional Analitik dengan pendekatan cross sectional Study.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 6 – 11 bulan di di PUSKESMAS ANTANG Makassar. Sampel adalah ibu yang mempunyai baduta berumur 6 – 11 bulan yang datang di PUSKESMAS ANTANG Makassar saat diadakan pelaksanaan posyandu. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 64 responden.

Data primer diambil secara langsung di posyandu dengan menggunakan kuisioner pada ibu yang mempunyai baduta berusia 6- 11 bulan. Data Sekunder diperoleh dari registrasi bayi di PUSKESMAS ANTANG Makassar pada bulan Januari – Pebruari 2019.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Deskriptif

#### 1. Distribusi Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.

Menyusui eksklusif	Frekuensi	%
Ya	16	25
Tidak	48	75
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang

menyusui Eksklusif 16 orang (25%) dan Tidak Menyusui Eksklusif 48 orang (75%).

**2. Distribusi Tingkat Pendidikan pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	0	0
SD	11	17,2
SLTP	21	32,8
SLTA	24	37,5
DIPLOMA	5	7,8
PT	3	4,7
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 64 responden tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 24 orang (37,5%), disusul SLTP 21 orang (32,8 %), dan yang paling sedikit adalah PT yaitu 3 orang (4,7%).

**3. Distribusi Pengetahuan tentang menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	58	90,62
Kurang	6	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif 58 orang (90,62%) dan pengetahuan kurang 6 orang (9,38%).

**4. Distribusi sikap ibu terhadap menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.**

Sikap	Frekuensi	%
Positif	47	73,44
Negatif	17	26,56
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai sikap positif 47 orang (73,44%) dan sikap negatif 17 orang (26,56%)

**B. Analisis Hubungan Variabel**

**1. Hubungan antara Tingkat Pendidikan ibu dengan Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.**

Pendidikan	Menyusui Eksklusif				Jumlah	%	p
	Ya	%	Tidak	%			
Tinggi	6	18,75	26	81,25	32	100	0,75
Rendah	10	31,25	22	68,75	32	100	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan memiliki

tingkat pendidikan tinggi (18,75%) lebih kecil dari responden yang menyusui eksklusif dan memiliki

pendidikan rendah (31,25%) sedangkan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pendidikan tinggi (81,25%) lebih besar dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pendidikan rendah (68,75%).

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel ( $0,75 < 3,841$ ) pada df 1 dan  $\alpha = 0,05$  yang secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan menyusui eksklusif.

**2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Februari 2019.**

Pengetahuan tentang menyusui eksklusif	Menyusui Eksklusif				Jml	%	P
	Ya	%	Tidak	%			
Cukup	14	24,14	44	75,86	58	100	0,48
kurang	2	33,33	4	66,67	6	100	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif (24,14%) lebih kecil dari responden yang menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan kurang (33,33%) sedangkan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif (75,86%) lebih besar dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan kurang (66,67%).

Oleh karena ada 2 (50%) nilai expected (pengamatan) yang kurang dari 5, sehingga digunakan Fisher's Exact Test. Hasil analisis hubungan dengan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai P hitung lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,48 > 0,05$ ) yang secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan menyusui eksklusif.

**3. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Pebruari 2019.**

Sikap ibu terhadap menyusui eksklusif	Menyusui Eksklusif				Jml	%	P
	Ya	%	tidak	%			
Positif	16	34,04	31	65,96	47	100	6,01
Negatif	0	0	17	100	17	100	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan

mempunyai sikap positif terhadap menyusui eksklusif (34,04%) sedangkan responden yang menyusui

eksklusif dan memiliki sikap negatif (0%) dan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki sikap positif terhadap menyusui eksklusif (65,96%) lebih kecil dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki sikap negatif (100%).

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $6,01 > 3,841$ ) pada df 1 dan  $\alpha = 0,05$  yang secara statistik  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif.

## PEMBAHASAN

Asi merupakan karunia dari Allah yang sangat kompleks yang mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh bayi dalam pertumbuhannya seperti perkembangan otak dan jaringan lainnya untuk tumbuh kembang secara optimal<sup>6</sup>. ASI merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, mudah dicerna dan memberikan perlindungan terhadap infeksi, ASI selalu segar, bersih dan siap diminum.

Menyusui eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan<sup>7</sup>.

Sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap menyusui eksklusif yang akhirnya didapatkan hasil dengan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif

Tidak selamanya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual dalam menyusui eksklusif,

karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka menyusui eksklusif semakin baik.

Dari hasil penelitian ini antara tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Pebruari 2019, menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan menyusui eksklusif sebanyak 6 orang (18,75%), tingkat pendidikan tinggi dan tidak menyusui eksklusif sebanyak 26 orang (81,25%), tingkat pendidikan rendah dan menyusui eksklusif sebanyak 10 orang (31,25%) dan tingkat pendidikan rendah dan tidak menyusui eksklusif sebanyak 22 orang (68,75%).

Hasil analisis dengan uji chi kuadrat pada df 1 dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel ( $0,75 < 3,841$ ), yang secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan formal seseorang belum dapat menjamin terhadap menyusui eksklusif. Hal ini bisa terjadi karena informasi tentang menyusui eksklusif dalam pendidikan formal masih sangat kurang<sup>8</sup>.

### 2. Pengetahuan dengan menyusui eksklusif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (Aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation).

Hasil analisis didapatkan ada 2 (50%) nilai expected (pengamatan) yang kurang

dari 5, sehingga digunakan Fisher's Exact Test dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh p hitung lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,478 > 0,05$ ), yang secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan secara signifikan antaratingkat pengetahuan dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang belum dapat menjamin terhadap menyusui eksklusif. Penelitian Resy Tesya Mulianda tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun Batang Kuis. Menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (82,6%) dan bersikap positif sebanyak 41 orang (89,1%) dalam pemberian ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji fisher's exact test disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif<sup>6</sup>.

### 3. Sikap ibu dengan menyusui eksklusif

Hasil analisis dengan uji chi kuadrat pada df 1 dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $6,01 > 3,841$ ), yang secara statistik  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu sangat mempengaruhi terhadap menyusui eksklusif. Sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa sikap petugas kesehatan sangat mempengaruhi pemilihan makanan bayi oleh ibunya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan menyusui eksklusif di Baduta berusia 6 – 11 bulan di PUSKESMAS ANTANG pada bulan Januari – Pebruari 2019. disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak menjamin dalam menyusui eksklusif.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti pengetahuan bukan merupakan faktor penentu dalam menyusui eksklusif.
3. Ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti sikap positif ibu sangat berpengaruh terhadap menyusui eksklusif.

Sebagai saran untuk seluruh pembaca terutama bagi keluarga yang memiliki bayi untuk mengutamakan bayi eksklusif sebagai asupan gizi utama.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima Kasih kami Ucapkan Kepada Pihak Puskesmas Antang dan Pihak yang telah mendukung penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang. *Super Baby Directory*. 2nd ed. Flashbook; 2017.
2. UNICEF. *Breastfeeding Nutrition*. Published 2011. Accessed July 10, 2020. <http://www.unicef.org/nutrition/index24824.htm>
3. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2015.*; 2015.
4. Abidjulu FR, Hutagaol E, Kundre R. Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *J Keperawatan*. 2015;3(1).
5. UNICEF. *Levels and Trends in Child Mortality Report.*; 2018. <http://www.unicef.org/publications/index103264.html>
6. Meiliya E, Wahyuningsih E. *Buku Saku Kebidanan*. EGC; 2010.
7. Anna LK. *Rendah, Jumlah Bayi Yang Dapat ASI Eksklusif.*; 2011.
8. Maryunani A. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media; 2015.